

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu variabel Minat Belajar (X_1) dan variabel Metode *Project Based Learning* (X_2) yang merupakan variabel *Independent* dan variabel Hasil Belajar (Y) sebagai variabel *Dependent*. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Bandung yang berlokasi di Jl. Solontongan, No.10, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40264.

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui Pengaruh Minat Belajar dan Penerapan Metode *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar di SMK Negeri 3 Bandung pada Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran 1 dan 2 dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menentukan metode yang akan digunakan sejak awal. Metode penelitian memiliki peran yang sangat penting sebagai panduan atau langkah-langkah yang harus diikuti dalam proses penelitian. Selain itu, metode ini membantu peneliti memahami permasalahan dengan lebih baik sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu, penelitian dilakukan melalui serangkaian langkah yang logis dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan metode *survey explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Muhidin (2017) menjelaskan bahwa metode penelitian *survey explanatory* adalah penelitian yang dilakukan terhadap sekelompok individu atau unit analisis untuk mengungkap fakta atau informasi faktual terkait fenomena dalam suatu kelompok atau perilaku individu. Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan.

Survey explanatory ini bersifat kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan kuesioner yang dirancang secara khusus dan disebarakan melalui *google form*. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan terkait variabel Minat Belajar (X_1), Metode *Project Based Learning* (X_2), dan Hasil Belajar (Y) untuk menganalisis bagaimana Minat Belajar dan penerapan Metode *Project Based Learning* mempengaruhi Hasil Belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan analisis data untuk menilai Pengaruh Minat Belajar dan Penerapan Metode *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran 1 & 2 di SMK Negeri 3 Bandung dalam Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

3.2.2 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Minat Belajar dan Penerapan Metode *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Bandung, penulis mengelompokkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi dua jenis, yaitu variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y).

Operasional variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan tersebut yang dapat memiliki variasi tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik berupa Kesimpulan (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, operasional variabel berfungsi sebagai acuan dalam merancang instrumen penelitian yang perlu disusun secara baik agar mencapai tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Berikut ini penjabaran variabel yang akan diteliti, yaitu:

3.2.2.1 Operasional Variabel (X_1) Minat Belajar

Slameto (2018) bahwa minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan untuk menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut, kecenderungan ini untuk menyukai dan merasa tertarik pada suatu hal atau kegiatan secara sukarela.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Minat Belajar

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
Minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan untuk menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan	A. Perasaan Senang	1. Tingkat kesenangan siswa mengikuti pembelajaran	Ordinal	1
		2. Tingkat siswa menikmati suasana belajar yang diciptakan oleh guru	Ordinal	2
		3. Tingkat kegembiraan yang dirasakan saat memahami materi pelajaran	Ordinal	3
	B. Keterlibatan Siswa	1. Tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok/mengerjakan proyek kelompok	Ordinal	4
		2. Tingkat motivasi siswa dalam mengungkapkan pendapat	Ordinal	5
		3. Frekuensi mencari persyaratan untuk bertanya	Ordinal	6

an melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2018).	C. Ketertarikan untuk Belajar	1. Tingkat antusiasme dalam mempelajari materi yang sulit	Ordinal	7
		2. Tingkat mencari informasi tambahan di luar kelas	Ordinal	8
		3. Tingkat motivasi siswa dalam menyelesaikan soal atau latihan	Ordinal	9
	D. Perhatian Siswa	1. Tingkat kemampuan mempertahankan konsentrasi	Ordinal	10
		2. Tingkat konsentrasi ketika guru menggunakan media pembelajaran	Ordinal	11
		3. Tingkat kemampuan mempertahankan perhatian meskipun kelas kurang kondusif	Ordinal	12

3.2.2.2 Operasional Variabel (X₂) Metode *Project Based Learning*

Dianawati (2022) menyebutkan *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa terlibat aktif dalam eksplorasi masalah dunia nyata dan menghasilkan produk sebagai solusi. Metode ini menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi melalui penyelesaian proyek yang relevan dengan kehidupan nyata.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Metode *Project Based Learning*

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
<p><i>Project Based Learning</i> merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa terlibat aktif dalam eksplorasi masalah dunia nyata dan menghasilkan produk sebagai solusi (Dianawati, 2022).</p>	A. Merumuskan Pertanyaan Mendasar	1. Tingkat pemahaman tentang pentingnya merumuskan pertanyaan mendasar	Ordinal	1
		2. Tingkat keterlibatan dalam proses merumuskan pertanyaan mendasar	Ordinal	2
		3. Tingkat manfaat pertanyaan mendasar untuk memahami langkah-langkah proyek	Ordinal	3
	B. Menyusun Desain Proyek	1. Tingkat kemudahan dalam menggunakan panduan untuk menyusun desain proyek penjualan makanan	Ordinal	4
		2. Tingkat kontribusi ide kreatif dalam penyusunan desain proyek penjualan makanan	Ordinal	5
		3. Tingkat kepercayaan diri terhadap desain proyek penjualan makanan yang disusun bersama kelompok	Ordinal	6
	C. Menyusun Jadwal	1. Tingkat partisipasi dalam pembuatan jadwal proyek kelompok	Ordinal	7

		2. Tingkat pemanfaatan jadwal untuk membantu mengatur waktu dalam penyelesaian proyek	Ordinal	8
		3. Tingkat realisme dalam penyusunan jadwal yang dapat dilaksanakan	Ordinal	9
	D. Memantau Perkembangan Proyek	1. Tingkat konsistensi dalam memantau kemajuan proyek yang sedang dikerjakan	Ordinal	10
		2. Frekuensi memonitor hasil pekerjaan kelompok melalui diskusi rutin	Ordinal	11
		3. Tingkat manfaat diskusi kelompok dalam memantau progres proyek	Ordinal	12
	E. Menilai Hasil Proyek	1. Tingkat kejelasan kriteria penilaian hasil proyek	Ordinal	13
		2. Tingkat kemampuan kelompok mengevaluasi hasil proyek	Ordinal	14
		3. Tingkat keadilan penilaian yang diberikan	Ordinal	15
	F. Mengevaluasi Pengalaman	1. Tingkat manfaat evaluasi pengalaman proyek dalam meningkatkan pemahaman	Ordinal	16
		2. Tingkat kemampuan mengidentifikasi kelebihan	Ordinal	17

		kekurangan kelompok dari hasil evaluasi		
		3. Tingkat manfaat pengalaman proyek untuk mendukung pembelajaran	Ordinal	18

3.2.2.3 Operasional Variabel (Y) Hasil Belajar

Bloom dalam Thobroni (2016) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Slameto (2018) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Operasional variabel hasil belajar secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Operasional Variabel Hasil Belajar

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom dalam Thobroni, 2016).	Ranah Kognitif	Nilai Keaktifan Siswa, Nilai Ulangan Harian, Nilai Sumatif Tengah Semester (STS),	Interval
	Ranah Afektif	Nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) Siswa Kelas XI	
	Ranah Psikomotorik	Manajemen Perkantoran 1 & 2 di SMK Negeri 3 Bandung	

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi menurut Sugiyono (2017) adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Selain itu, populasi merupakan keseluruhan elemen, unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri khusus yang dijadikan sebagai objek dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran 1 & 2 di SMK Negeri 3 Bandung.

Tabel 3.4
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI Manajemen Perkantoran 1	34
2.	XI Manajemen Perkantoran 2	34
Total Siswa		68

Menurut Arikunto (2019) jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100, sebaiknya seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel yang berjumlah 68 siswa.

3.2.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Data primer dalam penelitian ini siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Bandung.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan yang subjeknya berhubungan secara tidak langsung dengan objek penelitian tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan

informasi untuk bahan penelitian. Penulis menggunakan data sekunder yaitu buku-buku literatur dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang akurat mengenai fenomena tertentu, peneliti perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Priadana & Sunarsi (2021) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2019) adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi penelitian ini dilakukan selama pelaksanaan P3K di SMK Negeri 3 Bandung.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner menurut Sugiyono (2019) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner menurut Muhidin & Abdurahman (2017) memiliki dua macam yaitu kuesioner berstruktur dan kuesioner tidak berstruktur. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur. Abdurahman dkk. (2017) menyatakan bahwa kuesioner berstruktur adalah jenis kuesioner yang dirancang dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden cukup menandai jawaban yang sesuai. Jawaban pada kuesioner berstruktur bersifat tertutup, artinya setiap item pertanyaan sudah dilengkapi dengan berbagai alternatif jawaban yang tersedia.

Angket akan dirancang dengan menggunakan skala *Likert* agar dapat mengevaluasi sebaran tingkat persetujuan responden terhadap topik yang dibahas

dalam beberapa pertanyaan. Sugiyono (2017) mengemukakan skala *Likert* dapat digunakan untuk mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap ulasan yang terkait dengan fenomena sosial. Skala *Likert* ini terdiri dari empat poin kategori yang berbeda, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2017) skala *Likert* dapat menggunakan 4 titik skala, hal ini dilakukan untuk menghindari respons netral atau “tidak memilih” dari responden. Dengan menggunakan skala empat titik, responden “dipaksa” untuk memilih antara setuju atau tidak setuju, sehingga data yang diperoleh lebih tegas dan tidak ambigu. Setiap item dalam instrumen yang menggunakan skala *Likert* dapat dijawab dengan pilihan berikut:

Tabel 3.5
Kategori Skala *Likert*

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (2017)

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangat penting untuk di uji kelayakannya, karena hal ini akan menjamin bahwa data yang akan dikumpulkan bersifat layak. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian uji validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Adapun instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan reliabel adalah apabila instrumen pengukurannya konsisten dan akurat.

3.2.6.1 Uji Validitas

Abdurahman dkk. (2017) suatu instrumen penelitian dianggap valid apabila bisa mengukur dengan tepat suatu hal yang hendak diukurnya. Instrumen penelitian biasanya berupa serangkaian pertanyaan yang disusun berdasarkan variabel dan indikator yang relevan. Instrumen ini dirancang agar responden dapat memberikan tanggapan atau pemahaman terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam proses validasi instrumen, salah satu teknik yang sering digunakan adalah korelasi *product moment* yang diperkenalkan oleh Karl Pearson dalam Abdurahman dkk. (2017) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-1 yang akan diuji validitasnya
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang akan diperoleh tiap responden
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dan $\alpha = 5\%$, maka alat ukur dinyatakan valid.

Abdurahman dkk. (2017) langkah-langkah untuk mengukur validitas instrumen dalam melakukan penelitian dapat dilakukan dengan:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengelolaan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi produk momen untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$, di mana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r , dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Apabila instrumen valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka penulis menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *SPSS (Statistics Product and Service Solution) Version 26.0*.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Minat Belajar (X_1)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,562	0,361	Valid
2	0,418	0,361	Valid
3	0,391	0,361	Valid
4	0,433	0,361	Valid

5	0,540	0,361	Valid
6	0,612	0,361	Valid
7	0,501	0,361	Valid
8	0,387	0,361	Valid
9	0,574	0,361	Valid
10	0,413	0,361	Valid
11	0,605	0,361	Valid
12	0,594	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Responden

Berdasarkan Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Minat Belajar (X_1) dapat diketahui bahwa 12 item pertanyaan Minat Belajar yang digunakan sebagai instrumen penelitian semuanya valid, karena mengacu pada skor $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Metode *Project Based Learning* (X_2)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,685	0,361	Valid
2	0,408	0,361	Valid
3	0,733	0,361	Valid
4	0,678	0,361	Valid
5	0,447	0,361	Valid
6	0,585	0,361	Valid
7	0,685	0,361	Valid
8	0,555	0,361	Valid
9	0,408	0,361	Valid
10	0,662	0,361	Valid
11	0,486	0,361	Valid
12	0,668	0,361	Valid
13	0,448	0,361	Valid
14	0,512	0,361	Valid

15	0,538	0,361	Valid
16	0,648	0,361	Valid
17	0,473	0,361	Valid
18	0,615	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Responden

Berdasarkan Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas *Project Based Learning* (X_2) dapat diketahui bahwa 18 item pertanyaan Metode *Project Based Learning* yang digunakan sebagai instrumen penelitian semuanya valid, karena mengacu pada skor $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Abdurahman dkk. (2017) mengatakan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang mempunyai pengukuran yang konsisten, akurat dan cermat. Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa dari (α) *Cronbach* (1951):

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varian total

$\sum X$: Jumlah skor

N : Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur realibilitas instrument penelitian seperti yang dijelaskan oleh Abdurahman dkk. (2017) adalah sebagai berikut:

1. Menyebar instrument yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
3. Memeriksa kelengkapan data, memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk memeriksa apakah item angket telah diisi dengan benar.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh, dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*skoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menemukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r, dengan kriteria:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dapat dinyatakan tidak reliabel.

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen, maka penulis menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *SPSS (Statistics Product and Service Solution) Version 26.0*.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1	Minat Belajar	0,735	0,361	Reliabel
2	Metode <i>Project Based Learning</i>	0,879	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Responden

Berdasarkan Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas diperoleh nilai reliabilitas angket Variabel Minat Belajar (X_1) sebesar 0,735 dan Variabel Metode *Project Based Learning* (X_2) sebesar 0,879. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keusioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.7 Persyaratan Analisis Data

3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pengujian normalitas dan uji *Liliefortest*. Terdapat alasan kenapa penulis memilih uji *Liliefortest* karena dalam perhitungannya dapat dikatakan sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan pemilihan ukuran sampel yang kecil (Rasyid dalam Abdurahman dkk., 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *SPSS (Statistics Product and Service Solution)*. Adapun langkah-langkah dalam pengujian normalitas dengan menggunakan *OneSample Kolmogorov-Smirnov Test*, sebagai berikut:

1. Aktifkan *SPSS* hingga muncul *Spreadsheet*;
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai keperluan;
3. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada *Data View* dalam *SPSS*;
4. Klik menu *Analyze* → *Regression* → *Linier*;
5. Pindahkan item variabel Minat Belajar dan Metode *Project Based Learning* ke kotak items yang ada di sebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan “OK”;
6. Lalu muncul *Output Data Res I*;
7. Klik menu *Analyze* → *Regression* → *Linier*;

8. Pindahkan item variabel Minat Belajar dan Metode *Project Based Learning* yang ada di sebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan “OK”;
9. Lalu muncul *Output Data Res 2*;
10. Klik *Nonparametric Test* → *Legacy Dialog* → *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*;
11. Pindahkan item *Unstandardized Res I* dan *Unstandardized Res 2* ke kotak *Test Variable List*;
12. Dalam *Test Distribution*, centang *Normal*;
13. Klik “OK”, muncul hasilnya;
14. Membuat kesimpulan, sebagai berikut:
 - 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
 - 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.2.7.2 Uji Linearitas

Teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan. Asumsi linearitas dapat dikatakan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas pada satu variabel, nantinya akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas pada variabel lainnya (Abdurahman dkk., 2017).

Sebelum melakukan uji linearitas, data dirubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Methodes Succesive Interval* yang menjadi salah satu program dari Microsoft Excel. Setelah data dirubah langkah selanjutnya adalah uji linearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS (Statistic Product and Service Solution)*. Adapun langkah-langkah pengujian linearitas tersebut sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 26.0* sehingga tampak spreadsheet;
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan;
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 dan Y yang diperoleh dari responden;
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*;
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*;
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*;
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for Linearity* dan semua perintah diabaikan;
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*;
9. Klik “OK”, sehingga muncul hasilnya. Nilai signifikansi yang digunakan adalah nilai *Sig Deviation from Linearity*, jika lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan linear.

3.2.7.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi berganda. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi tingkat korelasi antara masing-masing variabel independen. Dalam model regresi yang ideal, seharusnya tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen tersebut (Widarjono, 2015). Model regresi yang ideal adalah model di mana tidak ada hubungan atau korelasi antar variabel bebas atau variabel independennya. Jika antar variabel independen X terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel X tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $> 10,00$ maka dapat dinyatakan telah terjadi Multikolinearitas antar variabel. Sedangkan sebaliknya jika nilai VIF $\leq 10,00$ maka tidak terjadi Multikolinearitas. Dalam penelitian ini uji Multikolinieritas menggunakan bantuan program *SPSS* dalam hasil perhitungannya.

Berikut ini langkah-langkah untuk uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor*:

1. *Analyze - regression - linear*;
2. Masukkan variabel *independent* ke *independent (s)* dan masukkan variabel *dependent* ke *dependent*;
3. *Statistics* - centang *covariance matrix* dan *collinearity diagnostic* - continue - ok.

3.2.7.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam varian residual di antara semua observasi dalam model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang penting dalam analisis regresi linear. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dianggap tidak valid (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas penting dalam pengujian statistika terutama dalam analisis regresi, karena uji ini dapat memastikan bahwa asumsi dasar dari analisis statistik terpenuhi. Ketika terjadi heteroskedastisitas, artinya selisih antara nilai yang diprediksi oleh model dan nilai sebenarnya antar pengamatan tidak stabil atau berbeda beda. Hal ini dapat mengakibatkan hasil yang diprediksi tidak tepat dan signifikansi statistik yang salah. Langkah-langkah untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dengan menggunakan *SPSS* adalah sebagai berikut:

1. Buka data yang ingin di analisis di *SPSS*;
2. Pilih menu *Analyze > Regression > Linear*;

3. Pindah kan variabel independen ke dalam kotak *Independent(s)* dan variabel dependen ke dalam kotak *Dependent*;
4. Klik tombol *Save* dan pilih *Unstandardized predicted values* dan *Unstandardized residuals*;
5. Klik “OK” untuk melanjutkan analisis regresi linear;
6. Setelah analisis selesai, buka *output* hasil analisis;
7. Untuk melihat apakah ada indikasi heteroskedastisitas, lakukan pengamatan dengan membuat grafik scatter plot antara variabel dependen dan residual;
8. Perhatikan pola dari *scatter plot* tersebut. Jika terdapat pola tertentu, seperti pola gelombang atau pola yang tidak acak, ini dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas;
9. Keberadaan heteroskedastisitas didasarkan pada angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima dan data dianggap tidak memiliki heteroskedastisitas.
 - 2) Jika nilai signifikansi atau probabilitas $\leq 0,05$, maka hipotesis ditolak dan data dianggap memiliki heteroskedastisitas.

3.2.7.5 Konversi Data

Berkaitan dengan syarat bahwa data yang dikumpulkan adalah jenis interval, sedangkan skala pengukuran dalam penelitian menggunakan ordinal, maka perlu adanya konversi data terlebih dahulu agar data dari skala ordinal menjadi interval. Langkah kerja yang dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel melalui *Method Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*;
2. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar;
3. Klik “*Successive Interval*” pada Menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Successive Interval*”;

4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya;
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (√) Input *Label in first now*;
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih;
7. Masih pada *Option*, checklist (√) *Display Summary*;
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

3.2.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis data deskriptif adalah salah satu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam teknik ini, nilai dari variabel bebas dan variabel terikat akan diketahui. Analisis ini memberikan gambaran awal tentang setiap variabel dalam penelitian, analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan dilatar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Agar mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan diolah untuk dicari nilai atau jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden (nilai modus), maka perolehan rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing masing variabel.

Tabel 3.9
Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban Variabel X₁ dan X₂

Kriteria	Minat Belajar	Metode <i>Project Based Learning</i>
4	Tinggi	Baik
3	Cukup Tinggi	Cukup Baik
2	Cukup Rendah	Cukup Buruk
1	Rendah	Buruk

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (2017)

Untuk mengkategorikan ukuran variabel hasil belajar siswa, maka dibuat ukuran variabel hasil belajar dan kriteria penafsiran skor variabel hasil belajar untuk mengetahui tingkat nilai hasil belajar siswa, sehingga memberikan gambaran variabel hasil belajar (Y). Ukuran variabel hasil belajar dan kriteria penafsiran skor variabel hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Ukuran Variabel Hasil Belajar

Ukuran	Rentang Nilai
Lulus	> 75
Remedial	≤ 75

Sumber: Diadaptasi dari penilaian KKM

Tabel 3.11
Kriteria Penafsiran Skor Variabel Y

Kriteria	Penafsiran Variabel Hasil Belajar
81 – 100	Tinggi
71 – 80	Cukup Tinggi
61 – 70	Cukup Rendah
0 – 60	Rendah

Sumber: Modul ajar mata pelajaran PKK

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data inferensial dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah no. 2, 3, dan 4 yaitu untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y), pengaruh metode *Project Based Learning* (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y), serta pengaruh Minat Belajar (X_1) dan Metode *Project Based Learning* (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Bandung dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Teknik analisis data inferensial ini meliputi statistik parametris dan non-parametris. Statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistik non-parametris digunakan untuk menganalisis data nominal dan interval. Teknik analisis data inferensial yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik parametris.

3.2.8.2.1 Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini, analisis data inferensial yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dari dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dan untuk membuktikan atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1 , X_2 terhadap suatu variabel terikat Y (Abdurrahman dkk., 2017).

Pada analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Minat Belajar (X_1) dan penerapan Metode

Project Based Learning (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen yaitu Hasil Belajar

α : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi untuk Minat Belajar

b_2 : Koefisien Regresi untuk Metode *Project Based Learning*

X_1 : Variabel Independent yaitu Minat Belajar

X_2 : Variabel Independent yaitu Metode *Project Based Learning*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis regresi ganda untuk dua variabel bebas dapat ditentukan menurut Abdurrahman dkk. (2017) sebagai berikut:

1. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan.
2. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y.
3. Menghitung koefisien regresi b_1 dan b_2 .

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

4. Menghitung nilai a.

$$\alpha = \frac{\sum Y}{\pi} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{\pi} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{\pi} \right)$$

5. Menentukan persamaan regresi.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

6. Membuat interpretasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *Software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) Version 26.0* untuk memperoleh persamaan regresi ganda. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis regresi ganda menggunakan *SPSS*:

1. Buka program *SPSS 26.0* sehingga muncul *spreadsheet*;
2. Klik *Variable View*, lalu isi data X_1 , X_2 , dan Y sesuai keperluan;
3. Klik *Data View*, masukan data sesuai dengan skor total dari setiap variabel (Variabel X_1 , X_2 dan Y) yang telah dikonversikan;
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linear*;
5. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List*, lalu pindahkan item variabel X_1 dan X_2 ke kotak *Independent List* dan abaikan yang lain lalu klik “OK”;
6. Hasil persamaan dapat dilihat pada tabel *Coefficient* pada lembar *Output*.

3.2.8.2.2 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dapat dihitung menggunakan korelasi *product moment* atau *product moment coefficient (pearson's coefficient of correlation)* yang dikembangkan oleh Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menandakan adanya korelasi searah atau korelasi antara kedua variabel yang berarti, setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y , dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.

2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$ maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
$> 0,76 - \leq 1,00$	Hubungan Sangat Kuat
$> 0,51 - \leq 0,75$	Hubungan Kuat
$> 0,26 - \leq 0,50$	Hubungan Lemah
$0,00 - \leq 0,25$	Hubungan Sangat Lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian & Pengembangan (2019)

3.2.8.2.3 Koefisien Determinasi

Abdurrahman dkk. (2017) mengemukakan bahwa koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Kata hipotesis (*hypothesis*) berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Hupo* (sementara) dan *Thesis* (pernyataan/dugaan). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis artinya pernyataan sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya (Abudrahman dkk., 2017). Hipotesis adalah jawaban sementara

atas rumusan masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban ini hanya didasarkan pada teori yang relevan, tanpa didukung oleh fakta empiris yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban yang berbasis fakta empiris (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis yang akan diuji dengan *statistic parametric*, antara lain menggunakan uji t dan uji F terhadap koefisien regresi.

3.2.9.1 Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah menggunakan uji t, sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (β_1):

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar.

$H_1 ; \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Metode *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Metode *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar.

2. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

Keterangan:

b_i : Nilai estimator b_i (Koefisien B pada *output SPSS*)

$SE(b_i)$: Nilai *standard error* untuk b_i (dapat dilihat pada *output SPSS*)

3. Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$
 Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.9.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} :

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1 .
 $H_0 : R = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif Minat Belajar dan Metode *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar.
 $H_1 : R \neq 0$: Terdapat pengaruh positif Minat Belajar dan Metode *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar.
2. Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Menurut Sudjana dalam Abdurahman dkk. (2017) untuk menentukan nilai Uji F dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + \dots, + b_k \sum x_ky$$

2. Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{(Res)}$$

3. Menentukan nilai F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{k}}{\frac{JK_{(Res)}}{n - k - 1}}$$

dengan k = banyaknya variabel bebas.

4. Menentukan nilai (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k$;
5. Membandingkan nilai F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:
 - 1) Jika nilai sig. $\leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - 2) Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
6. Membuat kesimpulan.